



PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2001-2023

THE EFFECT OF PALM OIL EXPORTS AND IMPORTS ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH 2001 – 2023

Uci Sarly Riani^{1*}, Alvindo Dermawan²

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

²Program Studi Agribisnis, Universitas Taman Siswa Padang

*Corresponding Author e-mail: ucisar194@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan impor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak terkait, seperti: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Pertanian RI. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2001-2023 diperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software STATA. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa variabel ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan, variabel impor minyak kelapa sawit berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekspor adalah perdagangan yang dilakukan antar negara dengan cara mengeluarkan barang dari wilayah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Modal ekspor utama Indonesia adalah kekayaan alam (Aditama, Edi, and Wilopo 2015). Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia dapat diproduksi dengan beragam barang ekspor, jika semakin

banyak produksi kekayaan alam, maka akan semakin besar juga penambahan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Pada pertumbuhan ekonomi selalu terdapat sector yang mendukung, sector perkebunan Indonesia memberikan kontribusi yang bedar pada perekonomian seperti penyediaan lapangan pekerjaan, perdagangan (ekspor/impor), serta pertumbuhan ekonomi. Perkebunan Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang pesat dapat



dilihat dari pemingkatan produksi komoditas sawit, karet, kakao, teh, dan kopi yang menjadi komoditas andalan Indonesia di pasar internasional. Komoditas sawit yang diolah menjadi CPO memiliki prospek yang baik bagi Indonesia, dimana Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia, kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ekspor nonmigas yangmana setiap tahun mengalami kenaikan (Munika 2021).

Salah satu penyumbang ekspor terbesar di sektor pertanian di subsector perkebunan adalah minyak kelapa sawit, industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis di sektor pertanian dimana banyak berkembang di negara-negara tropis seperti: Indonesia, Thailand, serta Malaysia. Hasil dari produksi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan dasar industri seperti: industry makanan, industri kosmetika, dan industry sabun (Santosa, Haryadi, and Artis, 2021). Industri kelapa sawit menyerap lebih dari 4,5 juta petani, serta 4,5 persen tenaga kerja dari total nilai ekspor nasional (Suharto, 2007; Santosa, Haryadi, and Artis, 2021).

Industri kelapa sawit Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan dukungan lahan dan peluang peningkatan produktivitas yang baik. Kurangnya input produksi (pupuk, bahan sintesis, dan perangkat berat) serta bantuan bisnis (transportasi, pelabuhan) dapat menghambat perluasan potensi kelapa sawit Indonesia (Ewaldo 2017).

Sedangkan, nilai impor Indonesia meningkat sebagai akibat dari budaya Sebagian masyarakat yang memiliki persepsi bahwa barang impor memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding barang dalam negeri. Ekspor dan impor terpengaruh Ketika suatu negara mengalami inflasi, akan menurun sebagai akibat dari meningkatnya permintaan suatu negara (Batubara et al. 2023). Nilai ekspor dan impor dapat memiliki pengaruh secara positif maupun negative terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dapat memiliki pengaruh positif terhadap suatu negara kerana dapat meningkatkan jumlah produksi, menambah devisa negara, dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Nilai impor akan menjadi negatif karena dapat menurunkan permintaan masyarakat dalam negeri, namun nilai impor juga dapat bernilai



positif karena dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Harganya yang murah, mudah diproduksi, dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan digunakan sebagai biodiesel. Minyak kelapa sawit kebanyakan diproduksi di Amerika Selatan, Asia, dan Afrika (Ewaldo 2017). Tingginya permintaan akan minyak sawit dunia menjadi sebab penggundulan hutan di negara-negara produsen sawit seperti Malaysia, dan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurrochmar and Tim 2023) dalam analisis ekonomi dan insutri kelapa sawit, Indonesia unggul di beberapa sektor produk dibandingkan dengan Malaysia dan Ghana. Dalam memproduksi minyak kelapa sawit Indonesia memimpin kemudian diikuti oleh Malaysia, Belanda, dan Ghana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalita and Wibowo 2019) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia Ke India diperoleh hasil

penelitian bahwa produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, sedangkan nilai tukar rupiah berdampak negative terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India.

Berdasarkan data Statistik (2024), produksi kelapa sawit di Indonesia tahun 2022 sebanyak 46,82 juta ton, meningkat sebesar 1,29% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia yang menyumbang sekitar 50% dari produksi minyak kelapa sawit dunia. Namun demikian, Indonesia masih saja mengimpor minyak kelapa sawit. Berdasarkan data BPS diperoleh bahwa nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2021 nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar US\$ 26.755.136.000 (23,96% dari total produksi Indonesia dalam kurun 5 tahun terakhir) kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 24,84% atau sebesar US\$ 27.238.527.000, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 22,45% atau sebesar US\$ 250.070.800.000. Sedangkan,



ekspor minyak kelapa sawit berdasarkan negara tujuan tahun 2023 terbesar pada negara Tiongkok, India, dan Pakistan yang masing-masing sebesar 5.440,9 ton/ha; 5.406,9 ton/ha; dan 2.513,6 ton/ha.

Walaupun Indonesia merupakan negara produksi minyak kelapa sawit terbesar di dunia, namun Indonesia masih melakukan impor minyak kelapa sawit dari beberapa negara. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, nilai impor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2019 nilai impor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar US\$ 45.530.000 (88,89% dari nilai total impor minyak kelapa sawit kurun waktu lima tahun terakhir), tahun 2020 mengalami penurunan sebesar US\$ 939.000 (1,83%). Namun pada tahun 2022 nilai impor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar US\$ 2.594.000 (5,07%).

Keadaan ekspor dan impor minyak kelapa sawit Indonesia tidak selaras dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kondisi yang terus meningkat setiap tahunnya (2019-2023) namun tidak secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor dan impor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2001-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2001-2023 berupa: pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, dan nilai impor minyak kelapa sawit Indonesia. Adapun sumber data diperoleh berasal dari berbagai instansi dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta Kementerian Pertanian RI.

Analisis Data

Metode deksriptif merupakan metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara factual dan sistematis mengenai gambaran perkembangan dari setiap variabel penelitian. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan kekuatan dalam bentuk angka-angka



yang diolah yang berguna untuk pemecahan masalah (Rachman, E, and Andi 2024).

Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil dengan menggunakan STATA 15.0. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)

X1 = Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia (US\$)

X2 = Nilai Impor Minyak Kelapa Sawit Indonesia (US\$)

e = kesalahan pengganggu

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

bentuk persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk semi logaritma (Log) untuk memperkuat variasi model data

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, maka dilakukanlah pengujian terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi sebaran data atau kelompok variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bisa dilihat dari analisis statistik atau analisis grafik (Puspitasari, Rahma, and Mustika 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk melihat apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. (Risnitia 2020).

Uji Heterokedastisitas

Kasus heterokedastisitas, yaitu jika kondisi variansi erorna (Y) tidak identik. Dasar dari pengambilan keputusan ini adalah: jika membentuk pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka teidak



terjadi heterokedastisitas (Rachman, E, and Andi 2024).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Puspitasari, Rahma, and Mustika 2018).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan metode statistik yang digunakan dalam menguji apakah ada perbedaan secara signifikan antara masing-masing variabel dengan mengasumsikan variabel independent dianggap konstan. Pada taraf $\alpha = 5\%$

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan sebagai kriteria untuk menguji hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji variabel secara keseluruhan antara variabel dependen dengan variabel independent secara bersama-sama atau untuk menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi

pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Ekspor Dan Impor Minyak Kelapa Sawit Indonesia 2001-2003

Jumlah ekspor dan impor minyak kelapa sawit Indonesia yang terjadi setiap tahunnya berfluktuasi namun cenderung meningkat, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin banyak ekspor yang dilakukan maka akan semakin meningkatkan pendapatan devisa negara.

Tabel 1. Nilai Ekspor, Impor Minyak Kelapa Sawit dan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2001-2023



Tahun	Nilai		
	Ekspor (000 US\$)	Impor (000 US\$)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	1.080.906	60	1.14
2002	2.094.404	3.267	1.19
2003	2.454.626	2.201	1.25
2004	3.441.776	1.937	1.31
2005	3.756.300	5.301	1.39
2006	4.817.642	6.554	1.47
2007	7.868.640	1.025	1.56
2008	12.375.569	5.013	1.65
2009	10.367.621	13.126	1.73
2010	13.468.966	37.801	1.84
2011	17.261.248	24.993	1.96
2012	17.602.168	831	2.08
2013	15.838.850	46.797	2.20
2014	17.464.754	393	2.31
2015	15.385.275	4.624	7.13
2016	14366754	4.116	7.49
2017	18513121	1.812	7.87
2018	16530212	914	8.27
2019	14716275	45.530	8.69
2020	17363921	939	8.51
2021	26755136	694	8.82
2022	27738517	2.594	9.29
2023	25070800	12401	9.76

Sumber: (Badan Pusat Statistik 2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Pada uji ini dikatakan data terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf 5% (0,05).

Tabel 2. Hasil Uji *Shapiro Wilk*

<i>Shapiro-Wilk W test for normal data</i>					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Res	23	0.96644	0.878	-	0.60441
				0.265	

Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Prob (p) > 0,05 yaitu

0,604 maka dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factors (VIF) jika hasil uji menunjukkan nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model regresi linear terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*

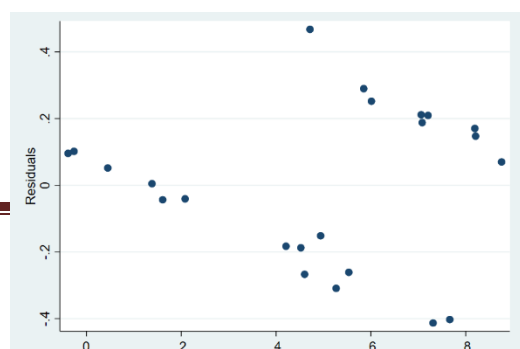
Variabel	VIF	1/VIF
X ₁	1.06	0.943277
X ₂	1.06	0.943277

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan lolos dari uji asumsi klasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas digunakan uji grafik *scatterplot* pada gambar berikut

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas





Pada Gambar 2 uji grafik menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul membentuk pola tertentu karena menyebar secara tidak beraturan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat diasumsikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Metode autokorelasi yang digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Dimana, jika nilai yang diperoleh pada metode ini kecil dari dL dan du maka dikatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Durbin-Watson d-Statistic	(3,23)	.6858419
---------------------------	--------	----------

Pada Tabel 4 berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai sebesar 0,685 sedangkan nilai kritis pada kepercayaan $\alpha = 5\%$ sebesar du 1,543. Dari hasil tersebut, maka $0,685 < 1,543$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu ekspor dan impor minyak kelapa sawit terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut table data hasil analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* menggunakan STATA.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t	Pr> t
Konstanta	-4.324388	-4.52	0.000
Ekspor (X_1)	.7444674	5.31	0.000
Impor (X_2)	- .1159802	-1,50	0.149
R-Square	0,5854		

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis regresi linear berganda dapat dimasukkan kedalam persamaan:

$$Y = -4,324 + 0,744 \text{Log} X_1 - 0,115 \text{Log} X_2 + e$$

Nilai konstanta β_0 bernilai -4,324 yang bermakna negatif menjelaskan bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila ekspor dan impor minyak kelapa sawit sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -4,324.

Sedangkan, untuk variabel ekspor (X_1) minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan ekspor sebesar 1 persen akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi



Indonesia sebesar 0,7444 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti and Juniwati 2018) bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan Internasional, semakin maka jumlah barang yang diekspor ke luar negeri maka semakin banyak juga produksi didalam negeri. Jika barang yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka pendanaan modal dalam negeri juga semakin meningkat, peningkatan pendanaan modal tersebut akan meningkatkan jumlah output pada suatu barang, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sikobi Ayanda 2021) yang menunjukkan bahwa ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori *comparative advantage* perdagangan internasional pertukaran komoditas dalam suatu kegiatan ekspor dapat mendorong hubungan Kerjasama antar negara serta saling menguntungkan dan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi suatu

negara tersebut ((Purnama, Slamet, and Faisal 2022)).

Nilai variabel impor (X_2) minyak kelapa sawit sebesar -0,115 yang berarti bahwa variabel impor minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun tidak signifikan. Setiap kenaikan impor sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun pada penelitian Astuti & Juniwati (2018) mengungkapkan bahwa variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian lain, yang dilakukan oleh Pridayanti (2013) mengemukakan bahwa variabel impor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berbalik nilai dengan variabel ekspor, jika ekspor mengalami kenaikan maka impor mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi karena proses impor akan menyebabkan penurunan permintaan dalam negeri, jika permintaan akan suatu produk dalam negeri menurun akan semakin menurun juga tingkasi produksi



produk tersebut. Sehingga, akan mengurangi angka kesempatan kerja dalam negeri hal ini akan menyebabkan penurunan jumlah output dalam negeri, dengan demikian akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Rahman et al. 2020) pengurangan impor CPO secara signifikan akan memberikan dampak adanya potensi *oversupply* minyak kelapa sawit di pasar global karena tidak adanya siklus perputaran perdagangan minyak kelapa sawit tersebut. Selain itu adanya potensi pembukaan lahan baru untuk perkebunan sawit dengan mengorbankan wilayah zona hutan, terdapatnya industri kelapa sawit yang tidak ramah lingkungan, serta akan terjadinya rawan pelanggaran HAM karena terindikasi mempekerjakan anak di bawah umur.

Uji Parsial (Uji-t)

Pengaruh ekspor (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,31 > 1,71$ (T tabel) maka dapat diartikan bahwa terdapat berpengaruh positif pada nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan (Tabel 5)

Sedangkan pengaruh impor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas $0,149 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,50 < 1,71$ (T tabel) maka dapat diartikan impor minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh negatve dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tabel 5).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada hasil regresi yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar $14,12 > 3,49$ (F tabel) dengan nilai sig $0,0002 < 0,05$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa variabel ekspor dan impor minyak kelapa sawit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil olahan data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0,5854$, artinya sebesar $58,54\%$ variabel penduga/ variabel independen (ekspor dan impor) dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).



Sedangkan sebesar 41,46% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditemukan bahwa dalam jangka panjang, nilai ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, jika jumlah produk yang diekspor ke luar negeri semakin meningkat maka produksi produk tersebut di dalam negeri juga harus meningkat. Produksi yang meningkat akan meningkatkan roda perekonomian dalam negeri, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sedangkan, kenaikan jumlah produk impor akan menurunkan produktivitas produk dalam negeri sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Lalan Gugus, Yulianto Edi, and Wilopo. 2015. "Pengaruh Produksi Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Jahe Indonesia Ke Jepang Periode 1994-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol 25(1)*: 1–9.
- Astuti, Ismadiyah Purwani, and Ayuningtyas Fitri Juniwati. 2018. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19(1): 1–10. doi:10.18196/jesp.19.1.3836.
- Badan Pusat Statistik. 2024. "Statistik Indonesia 2024." In *Statistik Indonesia 2024*, 1–852. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik RI. 2023. "Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022." In *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*, 1–152.
- Batubara, Asraaf Efendi, Muhammad Faishal Yahya, Rasy Nasyaa, and Purnama Ramadani Silalahi. 2023. "Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi." *Bisnis dan Akuntansi* 2(1): 22–31.
- Ewaldo, Ega. 2017. "Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia." *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 3(1): 10–15. doi:10.22437/pim.v3i1.3988.
- Munika, Dewi. 2021. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Nilai Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Dan Luas Areal Tanaman Sawit Terhadap PDRB Di Provinsi Riau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2019." Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nurmalita, Vega, and Prasetyo Ari Wibowo. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India." *Economic Education Analysis Journal* 8(2): 605–19. doi:10.15294/eeaj.v8i2.31492.
- Nurrochmar, Dodik Ridho, and Peneliti Tim. 2023. "Kajian Aspek Sosial-Ekonomi Dan Pemasaran Komoditas Kelapa Sawit: Studi Kasus Di Indonesia, Malaysia Dan Ghana." *Grain Riset Sawit*: 1–87.
- Pridayanti, Ayunia. 2013. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012." *Jurnal*



- Ekonomi & Kebijakan Publik* 12(05): 1–5.
- Purnama, Lili, Haryono Slamet, and Hidayat Faisal. 2022. “Analisis Dampak Perdagangan Internasional Komoditas Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1 No. 2. doi:10.14421/jmes.2022.012-05.
- Puspitasari, Normalita, Nurjanah Rahma, and Candra Mustika. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Nabati Di Provinsi Jambi.” *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 6(2): 83–92.
- Rachman, Arif, Yochnan E, and Samanlangi Ilham Andi. 2024. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.”
- Rahman, Eddifa, Kumar Robby, Monandes Vetrico, and Yadi Ricky. 2020. “Analisis Penurunan Kuantitas Impor CPO Di Beberapa Negara Eropa Tahun 2016-2019.” *Jurnal Agribisnis* 22(2): 206–13.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/4837>.
- Risnitia, Hapta. 2020. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Universitas Islam Riau.
- Santosa, Ridho, Haryadi Haryadi, and Dearmi Artis. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Uni Eropa.” *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 10(1): 63–70. doi:10.22437/pim.v10i1.14212.
- Sikobi Ayanda, Priscilla. 2021. World Maritime University “The Impact of International Trase of Commodities on The Economic Growth of South Africa.”
https://commons.wmu.se/all_dissertations/1745.